

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung pada suatu lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia. Pendidikan yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan suatu proses pembelajaran yang diminati oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki dapat berguna bagi keluarga, masyarakat bahkan negara.¹

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan suatu bangsa, disebut demikian karena tanpa adanya suatu pendidikan maka tidak akan terjadi dinamika sosiokultural bagi masyarakat dan bangsanya yang mengarah pada sebuah perubahan. Pendidikan dapat menjadikan manusia untuk memperoleh pengetahuan secara luas, pola berpikir yang kreatif serta berkualitas untuk menghasilkan sebuah karya dan budaya yang baik. Pendidikan sebagai suatu pembentukan kepribadian serta pengembangan seseorang sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan.²

Pendidikan menjadi penolong dan penentu manusia dalam menjalani kehidupan, untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa adanya suatu pendidikan, manusia masa kini tidak jauh berbeda dengan manusia pada masa lampau, dibandingkan dengan masa sekarang telah tertinggal kualitas kehidupannya. Perkembangan saat ini, pendidikan melaju sangat cepat seiring berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Pendidikan mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting

¹ Faturrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

² Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 1.

bagi kehidupan manusia. Karena, dengan adanya pendidikan dapat membantu membentuk kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang sekaligus berfungsi untuk mengembangkan potensi serta kemampuan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Pendidikan itu sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kompetensi dan kepribadian manusia. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, disiplin, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dalam suatu negara, tanpa adanya suatu pendidikan maka negara tersebut tidak akan menjadi berkembang dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Sehingga hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai salah satu alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pendidikan dianggap sebagai alternatif karena pendidikan merupakan landasan awal dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Belakangan ini, dunia pendidikan Islam memang mengalami suatu perkembangan. Karena sebagian sekolah Islam telah menjadi pilihan utama masyarakat. Selain itu juga, pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang paling utama yang mendasari pendidikan lainnya. Bukan

³ Undang-undang Republik Indonesia, 3.

⁴ Undang-Undang Sasdiknas, "20 Tahun 2003, Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional".

saja mereka membutuhkan pendidikan agama untuk anak-anaknya, namun secara kualitas sekolah-sekolah Islam memang cukup menjanjikan. Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang disusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan.⁵ Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja, melainkan lebih mengutamakan kebiasaan anak taat dan patuh menjalankan kewajiban kepada Allah SWT berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan sesuai agama.

Pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan. Pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan hal yang lebih utama yaitu membiasakan anak taat dan patuh dalam menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama.⁶

Untuk membentuk kualitas peserta didik menjadi manusia yang beriman dan taqwa serta memiliki karakter religius ternyata tidak bisa hanya dengan mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, melainkan diperlukannya suatu pembiasaan secara terus-menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran formal. Pendidikan agama baik dibiasakan didalam maupun diluar kelas nantinya kegiatan pembiasaan tersebut akan berdampak pada perkembangan suatu pandangan hidup

⁵ Moh Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

⁶ Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 157-158.

yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup dimadrasah.⁷

Melihat permasalahan yang semakin hari semakin memburuk seiring berkembangnya zaman, terutama yang terjadi pada usia anak-anak seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih di era modern ini. Berangkat dari permasalahan tersebut maka banyak pendidikan yang bertransformasi pada kegiatan-kegiatan Islami yang diberikan kepada anak serta mengutamakan kualitas pada peserta didik. Adapun salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik yaitu diterapkannya suatu pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara atau hal yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius. Karena dengan di latih dan dibiasakan untuk melakukan setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta di ulang-ulang sehingga akan tertanam dan peserta didik mampu mengingat dan mudah dalam melakukannya. Metode pembiasaan seperti ini mampu mendorong serta memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan pengaplikasian secara langsung.⁸

Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang paling serta suatu cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa untuk melakukan syariah yang lurus. Metode seperti ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pembiasaan seperti ini dapat mendorong peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan pengaplikasian langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan karena sudah menjadi kebiasaan.⁹ Secara prinsip bentuk pembiasaan yang baik yang perlu diberikan untuk anak antara lain yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 59.

⁸ Moh Akhsanul khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Pedagogia* 2, no.1 (2019): 23.

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 140.

beribadah sesuai dengan aturan dan keyakinannya, berbuat baik dengan sesama, bertanggung jawab, dan sebagainya.¹⁰

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.¹¹ Pembiasaan perilaku keagamaan pada anak-anak sangat kondusif untuk diterapkan, pembiasaan tersebut antara lain yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an di beberapa sekolah di Indonesia. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen serta metode yang tepat yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter religius pada anak. Dalam masyarakat muslim di Indonesia baik di pedesaan maupun di perkotaan dapat dijumpai dengan mudah baik anak-anak maupun remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.¹³ Proses pendidikan yang terkait dengan suatu perilaku atau sikap yang tanpa didukung oleh adanya suatu praktik dan pembiasaan pada diri, maka suatu pendidikan tersebut hanya menjadi suatu angan-angan belaka, karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan arahan kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung sehingga teori

¹⁰ Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaer Pekan Baru," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 52.

¹¹ Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektifitas Tadarrus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Jurnal Cendekia* 11, no.1 (2013): 63.

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 345-346.

¹³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 57.

yang berat dapat menjadi mudah bagi peserta didik apabila sering dilaksanakan.¹⁴ Seperti halnya pembiasaan belajar Al-Qur'an yang permulaannya diajarkan dengan huruf hijaiyyah yang lepas kemudian bersambung sampai pada anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Metode pembiasaan dapat dijumpai dasarnya baik dalam Al-Qur'an maupun praktik yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, karena dipandang efektif dan berdaya guna serta dapat digunakan sebagai cara untuk menerapkan pendidikan pada anak.¹⁵ Metode ini ditegaskan didalam Surah Al-A'la: 6.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa”.¹⁶

Penjelasan ayat diatas merupakan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk dibacanya dan ia akan membukakan hati nabinya dan menguatkan ingatannya. Dengan demikian, setelah mendengarnya satu kali, maka ia tidak akan lupa apa yang didengarnya.

Pada penjelasan ayat tersebut Nabi Muhammad memberi suri tauladan terhadap umatnya, bahwasannya ketika seseorang ingin belajar memahami maka alangkah baiknya ia memulai membaca dan memahami agar dapat mengingat-ingat hal tersebut. Untuk itu anak harus diajarkan untuk membaca Al-Qur'an mulai sejak dini karena pada masa seperti ini daya ingat anak masih sangat kuat sehingga mulai dari sekarang anak dapat dibiasakan serta diajarkan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang ada di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

¹⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 139.

¹⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 192-193.

¹⁶ Al-Qur'an, Al-A'la ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015, 592).

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan suatu lembaga pendidikan serta pengajaran untuk anak-anak usia Dasar yang menjadikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini merupakan upaya penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Seperti halnya penerapan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yaitu ruang belajar pendidikan Al-Qur'an yang memiliki ciri khas yaitu menanamkan superioritas yang sempurna dalam segala aspek kehidupan.¹⁷ Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tidak hanya mengajarkan cara membaca saja, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menulis, menghafal Al-Qur'an, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan mampu menyerap nilai-nilai akhlak mulia yang ada dalam kegiatan tersebut serta mampu menjalin kebersamaan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.¹⁸

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi pada peserta didik guna mencapai pengetahuan yang lebih luas. Kridalaksana menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras. Keterampilan membaca mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Untuk itu, peserta didik sejak dini harus sudah diperkenalkan dan dibina dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dengan terciptanya budaya membaca maka akan tercipta negara yang maju.

Melihat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang khususnya anak-anak tingkat dasar dimana yang seharusnya membaca Al-Qur'an

¹⁷ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005), 236.

¹⁸ Novi Maria Krisnawati, Dkk, "Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam DI Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 43.

merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan harus dibiasakan sejak dini, karena kesibukan orang tua, banyaknya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan malasnya anak pada tingkat madrasah, sehingga banyak anak yang belum menguasai dalam hal membaca Al-Qur'an seperti halnya yang terjadi dimasyarakat pada zaman sekarang ini. Dengan permasalahan tersebut, madrasah berinisiatif bagaimana agar anak selain menguasai pembelajaran formal juga menguasai ilmu agamanya sehingga kedua-duanya dikuasai oleh anak. Untuk itu, madrasah menerapkan pembiasaan kegiatan Membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Madrasah Ibtidaiyyah ini. Madrasah Ibtidaiyyah ini merupakan satuan pendidikan yang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD). Salah satu Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Jepara adalah MI Manba'ul Ulum yang berada di desa Raguklampitan kecamatan Batealit kabupaten Jepara.

MI Manbaul Ulum Raguklampitan ini merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an dimadrasah ini, sistem pembelajarannya dibentuk seperti pembelajaran yang ada di TPQ yaitu dengan sistem setelah berdo'a bersama dan pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, kemudian peserta didik mulai jam 6:45-08:00 WIB memperoleh bimbingan khusus dari guru takhassus, dimana peserta didik belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan kemampuan peserta didik dengan panduan kitab Qiro'ati sampai pada Al-Qur'an. Apabila dalam membaca Al-Qur'an peserta didik mampu membaca sesuai kaidah tajwid maka peserta didik dapat beralanjut ketahap selanjutnya, dan apabila peserta didik belum bisa membaca dengan lancar, maka peserta didik masih diberi kesempatan belajar lagi sampai benar-benar bisa dengan kaidah yang ada baru dapat lanjut ketahap selanjutnya. Karena madrasah bukan melihat tingkat rendah tingginya kelas, akan tetapi mengutamakan segi kualitas peserta didik. Dengan adanya hal yang seperti ini, maka dapat disebut pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Penerapan

pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI ini selalu berusaha untuk mewujudkan suasana sekolah yang islami. Lingkungan sekolah islami tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti halnya membaca Al-Qur'an yang di terapkan di madrasah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Madrasah tersebut berdampak pada pola hidup keseharian peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang beradab mulia yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan pedoman hidup umat manusia.¹⁹

Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di madrasah ini, secara tidak langsung sudah dapat merubah anak yang dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah ini peserta didik sudah mulai dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga peserta didik menjadi lebih religius dalam hal beragama.

Adapun keterampilan membaca yang jika dihubungkan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada di MI Manbaul Ulum Raguklampitan yakni peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini dapat membentuk anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembentukan keterampilan membaca sehingga banyak orang tua yang berpartisipasi dalam memasukkan anaknya ke sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan membaca

¹⁹ Nur Huda, Kepala madrasah, Wawancara pra penelitian di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara oleh penulis, 15 Juli, 2020.

²⁰ Nur Huda, Kepala madrasah, Wawancara pra penelitian di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara oleh penulis, 15 Juli, 2020.

Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Madrasah ini.²¹

Peneliti tertarik mengambil tema tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik. Penulis memilih MI Manba'ul Ulum Raguklampitan ini sebagai tempat penelitian karena selama ini jarang sekali sekolah-sekolah lokal yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di madrasah. Pembiasaan seperti ini sering dijumpai pada sekolah-sekolah daerah kota atau sekolah *elite* seperti halnya salah satu Madrasah yang ada di Kudus yaitu di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan salah satu sekolah berada di kota Kudus, namun disini pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) diterapkan di MI lokal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik Di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah, Penelitian ini difokuskan pada masalah Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk Keterampilan Membaca Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan (observasi) bagaimana Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk

²¹ Nur Huda, Kepala madrasah, Wawancara pra penelitian di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara oleh penulis, 15 Juli, 2020.

membentuk keterampilan membaca peserta didik pada kelas VIA. Peneliti juga melakukan wawancara serta mencari dokumentasi tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di Madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di MI Manbaul Ulum Raguklampitan, Batealit Jepara ini, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara?
3. Bagaimana solusi faktor penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok dari permasalahan di MI Manba'ul Ulum ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-

Quran dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Man'baul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

3. Untuk mendiskripsikan solusi faktor penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Quran dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI. Dan hasil penelitian ini akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi bagi madrasah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Khususnya dalam memfasilitasi serta memberdayakan dan mengelola berbagai kegiatan yang mendukung program pembiasaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dapat pula sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas serta keterampilan membaca dari pembiasaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada di Madrasah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi yang baru terkait pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Selain itu, sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keIslamian secara mendalam kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih berhati-hati terhadap dampak negatif dunia luar dan senantiasa menguatkan podasi agama dan pentingnya karakter di era sekarang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika digunakan untuk memudahkan serta memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi yaitu pengantar skripsi. Pada bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, yang meliputi halaman judul, (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi tentang pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain), halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan persembahan secara garis besar dari penulisan skripsi), daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB 1 berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum yang melatarbelakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan deskripsi fakta dan kejadian yang yang terjadi di lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang diteliti),

tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau suatu karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III adalah metode penelitian, yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian sebagai berikut: Gambaran umum MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, (Sejarah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, kurikulum, sarana dan prasarana, struktur organisasi). Deskripsi data penelitian tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Serta solusi faktor penghambat pembiasaan membaca Al-Quran dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Analisis tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, serta mendiskripsikan solusi

faktor penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

BAB V adalah penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.

